

Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Amerika

Ida Rochani Adi

1. Pengantar

Studi Amerika (American Studies) dan Studi tentang Amerika (Studies of America) adalah dua topik yang selalu ramai dibicarakan di tempat program studi Amerika muncul. Ramainya kedua topik tersebut dibicarakan disebabkan oleh berbagai hal. Hal umum yang terjadi di sekitar masalah bahwa studi Amerika itu merupakan informasi tentang Amerika saja, dan bukan sebagai disiplin ilmu.

Berbagai pertentangan tentang studi Amerika sebagai suatu disiplin ilmu tersebut pada umumnya muncul di sekitar masalah apakah studi Amerika mempunyai teori dan metode yang jelas. Sebagai disiplin ilmu, seharusnya studi Amerika mempunyai teori dan metode. Akan tetapi, dengan nama disiplin yang memuat nama bangsa, istilah studi Amerika menimbulkan pertanyaan mengapa disiplin itu menunjuk nama bangsa tidak seperti disiplin yang lain yang namanya menunjukkan sesuatu yang bersifat umum. Oleh karenanya, teori dan metode studi Amerika sering dianggap terlalu *provincial* dan *chauvinistic* (Huber, 1968).

Studi tentang Amerika yang dipercayai di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra UGM merupakan studi yang mengkaji sastra Amerika. Aspek kebudayaan Amerika diajarkan kepada mahasiswa sebagai sarana untuk memahami sastra Amerika. Berbeda dengan studi tentang Amerika, studi Amerika yang dipelajari pada Program Pascasarjana UGM dimaksudkan sebagai disiplin ilmu. Dengan demikian, penelitian dan fokus pengajarannya pun berbeda. Penelitian sastra Amerika dalam konteks penelitian sastra akan menghasilkan analisis sastra. Akan tetapi, penelitian sastra Amerika dalam konteks studi Amerika menghasilkan analisis kebudayaan karena

sastra Amerika yang diteliti tersebut dipakai hanya sebagai *mental evidence* untuk menjelaskan budaya Amerika. Selain itu akan dapat dijelaskan pula melalui faktor-faktor lain yang kontekstual dengan budaya Amerika misalnya, faktor sejarah, ekonomi, psikologi, sosial, dll.

Dalam khazanah sastra studi Amerika dapat dipertanyakan. Penelitian sastra dalam konteks studi Amerika dapat dianggap kurang mendalam, tidak bemilai sastra, dan terlalu mengada-ada. Hal ini beralasan karena penelitiannya terlihat terlalu umum, pendekatannya setengah-setengah, dan kualitas penelitian sastranya terlihat dangkal. Tentu saja, hal ini dapat dijelaskan bahwa penelitian studi Amerika bukan penelitian sastra meskipun menyangkut karya sastra. Sementara itu, pada penelitian sastra Amerika dalam konteks analisis sastra secara eks trinsik, faktor sejarah dan kebudayaan lain dimanfaatkan untuk memaknai karya sastra tetapi hasilnya adalah tetap dalam bidang ilmu sastra. Sedangkan penekanan studi Amerika adalah budaya Amerika.

Apabila dibandingkan dengan disiplin ilmu lain yang sudah mapan, studi Amerika sering dianggap sebagai disiplin ilmu yang masih muda dan oleh karenanya tujuan dan metodenya belum mapan. Anggapan seperti ini dapat dianggap sebagai sikap skeptis. Sikap skeptis ini biasanya muncul dari para ahli disiplin yang lebih tua, misalnya, disiplin ilmu sastra, psikologi, dan sejarah. Dijelaskan oleh Tate (1973) bahwa seandainya kritik atas kebelummapan itu menyangkut masalah bahwa studi Amerika tidak mempunyai seperangkat sistem atau prosedur seperti ilmu fisika atau psikologi, misalnya, maka kritik tersebut dapat dimaklumi. Akan tetapi, seandainya kritik tersebut menyangkut bahwa tidak ada landasan teori di dalam Studi Amerika; *no*

set of common assumption; atau bahwa studi Amerika tidak mempunyai *growing body of knowledge*, maka pendapat tersebut harus diluruskan karena keliru.

Di antara berbagai teori yang dikemukakan oleh Americanist (amerikanis), pada dasarnya konsep utama dalam studi Amerika adalah konsep interdisipliner. Konsep ini selalu melekat dalam studi Amerika. Di seluruh program yang diselenggarakan di berbagai negara terlihat bahwa mempelajari budaya Amerika sebagai sesuatu yang utuh dan terintegrasi haruslah merupakan studi interdisipliner. Keinterdisiplineran itu meliputi, misalnya, ilmu sastra, filsafat, sejarah, musik, ekonomi, politik, dan budaya Amerika.

2. Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dalam studi Amerika muncul dari berbagai Americanist, misalnya, Parington. Dia menyatakan bahwa pemikiran dalam Studi Amerika merupakan suatu keseluruhan yang berintegrasi dan *"interdisciplinary American Studies would bring together what the conventional academic disciplines had previously split apart"* (via Wise, 1974). Jadi, studi Amerika seharusnya tidak terkotak-kotak karena disiplin ini menyangkut rangkaian studi tentang peradaban Amerika. Hal ini berarti bahwa studi Amerika bergerak keluar batas-batas salah satu disiplin tertentu. McDowell (1984), seorang pelopor studi Amerika, dengan tegas berpendapat bahwa *when and if American Studies become departmentalized, they will have lost one of the major reasons for their existence*.

Pada masa sesudah tahun 1945, metode interdisipliner mulai ramai dibicarakan di dunia pendidikan. Di Eropa, penelitian interdisipliner dipromosikan sebagai model penelitian, terutama dalam penelitian sastra. Pada pertengahan 1950 metode interdisipliner ini mulai terdengar di Amerika, yang diawali dengan buku terbitan Harvard dengan judul *General Education in a Free Society*. Buku ini mencakup kebudayaan, teks sastra, prinsip-prinsip ilmiah, dan tata-bahasa

Inggris (Klien, 1990:29). Salah seorang kritikus Amerika yang terkenal dalam studi interdisipliner adalah Kenneth Burg (1966) yang mencoba mengintegrasikan faktor-faktor sosiologis, psikoanalisis dan linguistik.

Sebenarnya, konsep interdisipliner merupakan konsep yang membingungkan karena banyaknya perbedaan tentang asal mula konsep ini. Sebagian ahli mengatakan bahwa konsep interdisipliner merupakan konsep tua, yang berakar dari teori-teori, misalnya, teori Plato, Kant, Hegel, dan Aristoteles (Klein, 1990:19). Sebagian yang lain mengatakan bahwa konsep interdisipliner ini merupakan fenomena abad kedua puluh dengan adanya pembaruan dalam dunia pendidikan, penelitian terapan, dan kegiatan yang menyeberang dari batasan-batasan disiplin tertentu. Meskipun ide dasarnya dapat dikatakan tua, istilah interdisipliner ini baru muncul pada abad ke-20. Menurut Klein (1990), studi interdisipliner dilakukan pendidik, peneliti, dan banyak praktisi karena studi itu dapat menjawab situasi yang kompleks, menjawab permasalahan yang luas, meneliti hubungan antar disiplin, menjawab masalah yang berada di luar lingkup salah satu disiplin yang ada, dan mendapatkan keutuhan pengetahuan, baik dalam skala terbatas maupun luas.

Telah diketahui secara luas bahwa pendekatan interdisipliner seringkali dipuji dan dirasa sangat tepat untuk diterapkan (Kockelmas, (1979). Meskipun demikian, banyak ahli mengatakan bahwa penerapan pendekatan ini sering tidak jelas, seperti diungkapkan oleh Klein (1990:12) sebagai berikut.

Many fields has pronounced 'interdisciplinary' with no clear definition of what that meant. As interdisciplinary curricula emerged in the United States during the World War I and II eras, there was no consensus on theory and methodology, or pedagogy. Social psychology and biochemistry, the most frequently cited examples of 'interdisciplines,' were touted as interdisciplinary fields well before recognized definitions emerged in the 1970s. Even today the interdisciplinary approach

is often praised with no clear indication of what it is.

Pendekatan interdisipliner di dalam penelitian dan pengajaran studi Amerika dimaksudkan agar mendapat gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang ada di Amerika. Tate (1973) menjelaskan bahwa masalah utama dalam studi Amerika adalah masalah integrasi disiplin dalam memahami pengalaman dan fenomena yang terjadi pada bangsa Amerika karena pada dasarnya untuk memahami suatu pengalaman Amerika yang kecil sekali pun akan melibatkan berbagai teori dari disiplin yang berbeda-beda. Hal itu seperti dikemukakan oleh Tate (1973) bahwa pemberian makna terhadap suatu kejadian tersebut akan ada *"the functional interdependence of the humanities and the social sciences as they seek to understand the triumphs and the tragedies, the meaning and the spirit which constitute American experience"*.

Studi Amerika yang menyangkut masalah melihat Amerika sebagai suatu keseluruhan memilih pendekatan interdisipliner agar mendapatkan pengertian yang lebih jelas tentang budaya Amerika. Jadi, untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang kebudayaan Amerika inilah yang menyebabkan penelitian dalam konteks Studi Amerika ditempatkan dalam kerangka studi interdisipliner. *"American Studies is a way of looking at America, an organized orientation which forms the unifying basis for integrating the American experience"* (Huber, 1968). Meskipun demikian, Studi Amerika sebagai disiplin ilmu yang interdisipliner bukanlah menggantikan disiplin yang ada (Tate, 1973).

Banyak teori dibuat oleh para ahli perihal landasan penelitian dan pengajaran dalam studi Amerika, tetapi pada dasarnya disiplin ini adalah interdisipliner. Dengan demikian, teori-teori dalam studi Amerika tidaklah menggantikan disiplin ilmu yang ada, tetapi menawarkan variasi untuk menjawab fenomena yang terjadi. Hubber (1968) menjelaskan bahwa studi sastra dapat saja diintegrasikan dengan disiplin lain, bahkan studi sastra, yang tidak harus sastra Amerika, dapat diinte-

grasikan dengan study budaya pada umumnya.

Contoh pendekatan interdisipliner dalam studi Amerika adalah penelitian Henry Nash Smith. Dalam meneliti tentang keterkaitan Mark Twain dengan pendahulunya, Smith menghadapi masalah tentang hal ketabuan yang diungkapkan oleh Twain dalam novelnya *The Adventures of Huckleberry Finn*, sebuah novel yang menurut Ernest Hemingway (via Inge, 1984) merupakan buku terbaik yang pernah dimiliki Amerika; dan dikatakannya pula bahwa *"All modern American Literature comes from one book by Mark Twain called Huckleberry Finn"* (via Trilling, 1977). Di dalam novel ini masalah ketabuan sering muncul dan mewarnai novel tersebut dengan cukup berarti. Tokoh utama selalu mempercayai hal-hal yang tabu, misalnya, membunuh laba-laba; terantuk akar pohon; bercerita tentang orang yang sudah mati. Permasalahannya adalah bahwa persoalan tentang ketabuan tersebut menyinggung masalah yang ada di luar batas-batas ilmu sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra. Menjawab masalah ketabuan akan menyinggung disiplin antropologi dan sejarah kebudayaan Amerika. Permasalahannya adalah apakah ketabuan yang muncul dalam novel tersebut merupakan unsur kebudayaan Amerika ataukah hanya muncul karena imajinasi Twain? Kalau memang benar bahwa ketabuan tersebut ada dalam kebudayaan Amerika, pertanyaannya adalah apakah masyarakat Amerika memang percaya tentang ketabuan? Seandainya mereka percaya tentang ketabuan, masyarakat Amerika bagian mana, dan apakah semua anggota masyarakat Amerika mempercayainya?

Dari apa yang dilakukan oleh Smith, dapat disimpulkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam kasus-kasus tertentu sangat diperlukan karena penjelasan yang menyeluruh terhadap satu hal dapat diperoleh.

3. Kesimpulan

Jadi, yang paling penting dalam Studi Amerika adalah masalah apa yang ada di

Amerika. Pendekatan interdisipliner diterapkan karena pengalaman menunjukkan bahwa keinterdisiplineran yang memfokuskan kebudayaan tertentu sering memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kebudayaan tersebut daripada jika hanya didekati dengan satu disiplin.

Daftar Pustaka

- Burg, Kenneth, 1966, *Language as Symbolic Action: Essays on Life, Literature and Method*. Berkeley: University of California Press.
- Huber, Richard M., 1968, "A Theory of American Studies", *American Studies*. Robert Merideth, ed., Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Inge, Thomas M. (ed.), 1984, *Huck Finn Among the Critics, a Centennial Selection 1884 - 1984*. Washington: United States Information Agency.
- Klein, Julie Thompson, 1990, *Interdisciplinarity: History, Theory, and Practice*. Ohio: Wayne State University Press.
- Kockelmans, Joseph J., 1979, *Interdisciplinarity and Higher Education*, University Park: The Pennsylvania State University Press.
- Kwiat, Joseph J. dan Mary C Turpie, ed., 1980, *Studies in American Culture*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Merideth, Robert, ed., 1968, *American Studies*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- McDowell, Thermane, 1948, *American Studies*. Minneapolis: The University of Minnesota Press.
- Singh, Amrit Jit et al. ed., 1995, *American Studies Today*. New Delhi: Creative Books.
- Sykes, Richard E., 1968, "American Studies and the Concept of Culture: A Theory and Method", Robert Merideth, (ed.) *American Studies*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co, h. 71-92.
- Tate, Cecil F., 1973, *The Search for a Method in American Studies*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Trilling, Lionel, 1977, "The Greatness of Huckleberry Finn", Sculley Bradley et al. (ed.) *Adventures of Huckleberry Finn*. New York: W.W. Norton & Company Inc.
- Wise, Gene, 1974, "Paradigm Dramas In American Studies: A Cultural and Institutional History of the Movement", *American Quarterly*. Agustus.